

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemilihan supplier (pemasok) merupakan salah satu bagian kritis dalam aktivitas pembelian (purchasing). Pemilihan supplier yang tepat pada pembelian bahan baku akan sangat mendukung tercapainya output perusahaan. Pemilihan supplier memberikan dampak antara lain terhadap kualitas bahan baku yang diterima, keterjaminan ketersediaan bahan baku di gudang, efisiensi biaya produksi, dan kelancaran sirkulasi keuangan perusahaan terutama efisiensi dalam pembayaran bahan baku. Proses pemilihan supplier umumnya dilakukan dengan pendekatan subyektif berdasarkan pengalaman dan intuisi pihak yang dipandang perusahaan berkompeten dalam hal pemilihan supplier.

Pendekatan secara subyektif ini memiliki kelemahan antara lain apabila pihak yang berkompeten tersebut keluar atau tidak lagi berada di perusahaan maka tidak ada lagi pihak yang dapat menilai performansi calon supplier. Selain sangat bergantung pada ahli yang menilai, pendekatan penilaian secara subyektif tidak dapat menjamin tingkat konsistensi penilaian ahli terhadap calon supplier antara lain karena faktor kedekatan hubungan dan ketidaksukaan dengan calon supplier. Shih, et all dalam Vandani (2008) menjelaskan bahwa pemilihan supplier merupakan proses problem-solving, yang mencakup kegiatan mencakup kegiatan pendefinisian masalah, penyusunan formulasi kriteria, penilaian, dan pemilihan. Bagian kritis dari keempat tahapan tersebut ada pada bagian penyusunan formulasi kriteria dan penilaian. Penyusunan formulasi kriteria yang kurang tepat akan menimbulkan proses pemilihan yang tidak akurat. Pendekatan subyektif dalam pemilihan supplier biasanya menimbulkan inkonsistensi dalam penggunaan kriteria, misal pada kondisi terdesak (dikejar deadline pengiriman) perusahaan akan menggunakan hanya satu kriteria saja dari beberapa kriteria yang sebenarnya diterapkan. Selain adanya inkonsistensi penggunaan kriteria, pendekatan subyektif juga dapat mengakibatkan penilaian menjadi tidak cermat karena berdasarkan pengalaman semata dan tanpa menggunakan data historis yang kuat. I-2 PT Vinsa Mandira Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian jadi (garment) dengan strategi respon make-to-order. Pembeli (buyer) perusahaan ini berasal dari luar negeri. Perusahaan ini memenuhi kebutuhan bahan bakunya dari sejumlah supplier. Proses pemilihan supplier bahan baku utama maupun bahan baku pendukung dilakukan oleh bagian pembelian.

Proses pemilihan supplier yang dilakukan oleh bagian pembelian mengutamakan nilai harga barang yang ditawarkan oleh supplier. Supplier dengan penawaran termurah (terendah), biasanya diutamakan untuk dipilih. Selain harga, menurut penuturan bagian pembelian, aspek kualitas dan pelayanan juga dipertimbangkan. Penilaian kualitas dilihat dari contoh (sample) barang yang diberikan oleh calon supplier pada saat dilakukan penawaran. Penilaian kualitas seperti ini tidak cukup menggambarkan kualitas barang secara keseluruhan yang dikirim oleh supplier karena dapat terjadi kualitas sample baik, akan tetapi kualitas barang yang pernah dikirimkan banyak yang tidak baik. Idealnya

penilaian kualitas dilihat terhadap data kualitas barang yang pernah dikirim. Aspek pelayanan yang dipertimbangkan oleh bagian pembelian adalah ketepatan waktu pengiriman. Namun demikian, aspek ini ternyata tidak diterapkan karena tidak adanya data historis ketepatan waktu pengiriman tiap supplier yang pernah mengirimkan barang.

Berdasarkan informasi di atas, terlihat bahwa pemilihan supplier yang dilakukan oleh bagian pembelian cukup lemah. Hal ini dikarenakan dari tiga kriteria yang disyaratkan, hanya kriteria harga yang digunakan. Selain itu, ketidakberadaan data historis yang akurat menjadikan proses pemilihan merupakan penilaian subyektif pihak pemilih.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan suatu sistem yang dapat membantu melakukan pemilihan supplier secara lebih baik. Pemilihan supplier yang baik idealnya mengakomodir kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem pemilihan sebaiknya menggunakan data historis yang kuat, dengan kata lain, diperlukan sistem pendukung keputusan (SPK) untuk pemilihan supplier. Selain memiliki fungsi utama untuk pemilihan supplier, sistem pendukung keputusan yang dirancang harus dapat menyimpan data historis yang diperlukan untuk pemilihan. SPK yang dirancang juga dapat mempercepat proses pemilihan supplier. SPK diharapkan dapat mengakomodir perubahan tingkat kepentingan kriteria pemilihan yang digunakan oleh bagian pembelian PT Vinsa Mandira Utama. Selain itu, SPK tersebut harus menggunakan kriteria-kriteria pemilihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di PT Vinsa Mandira Utama. Menurut Efraim Turban (1995) SPK merupakan sistem berbasis komputer yang interaktif, yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tak terstruktur. Berdasarkan uraian sebelumnya maka proses pemilihan supplier dapat dimodelkan ke dalam sistem yang dirancang dengan menggunakan model perhitungan skor (scoring system) oleh Taylor (2005) untuk menilai performansi calon supplier, sedangkan untuk mengukur tingkat performansi diperlukan kriteria-kriteria dalam memilih yang diukur tingkat kepentingannya dengan menggunakan perbandingan berpasangan (pairwise comparison) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (1988).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana merancang suatu sistem pendukung keputusan pemilihan supplier bahan baku di PT Vinsa Mandira Utama.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem pendukung keputusan pemilihan supplier yang mencakup:

1. Rancangan model pengambilan keputusan pemilihan supplier
2. Rancangan database yang mendukung sistem pemilihan supplier.
3. Rancangan aplikasi sistem pendukung keputusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah membantu perusahaan khususnya bagian pembelian dalam melakukan pemilihan supplier bahan baku. I-4

1.5 Batasan Masalah

Agar sasaran dalam penelitian tercapai, maka perlu dilakukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perancangan sistem pemilihan supplier hanya dilakukan untuk pembelian bahan baku selain fabric.
2. Pemilihan supplier dilakukan untuk tiap item pesanan bahan baku dalam dokumen request yang diterima bagian pembelian dari bagian pemasaran.
3. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan supplier yang diperoleh dari analisis sistem tidak dapat berubah.
4. Penentu bobot kriteria pemilihan adalah direksi, bagian pembelian, pemasaran, dan produksi.
5. Penelitian ini tidak membahas tahap implementasi sistem pendukung keputusan.
6. Analisis biaya perancangan dan pengembangan sistem informasi ini tidak dibahas.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi digunakan untuk menyederhanakan kompleksitas permasalahan yang diteliti. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini telah dikonfirmasi ke bagian pembelian PT Vinsa Mandira Utama dan diasumsikan telah benar.
2. Setiap supplier mampu memenuhi jumlah permintaan produk yang diberikan oleh perusahaan.
3. Data dianggap tidak mengalami perubahan selama penelitian dilakukan.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, digunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi, dan sistematika pembahasan. I-5

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan umum perusahaan, perbandingan berpasangan, pemilihan supplier, model perhitungan skor (scoring), sistem informasi manajemen, data base, dan sistem pendukung keputusan, yang berguna sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi urutan/tahapan yang dilalui selama penelitian mulai dari observasi awal sampai penarikan kesimpulan, beserta penjelasan dan gambar diagramnya.

Bab IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data yang telah dikumpulkan, dan penggambaran sistem dalam sebuah model yang kemudian dipecah ke dalam komponen-komponennya, dengan maksud agar lebih mudah dalam mengidentifikasi permasalahan, hambatan, serta kesempatan yang ada di dalam sistem. Pada bab ini dilakukan pula perancangan model pengambilan keputusan, validasi model pengambilan keputusan, perancangan sistem pengambilan keputusan, perancangan basis data, dan perancangan user interface.

Bab V : PERANCANGAN APLIKASI

Bab ini membahas pembuatan program aplikasi dan validasi program aplikasi yang telah dirancang beserta analisisnya.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan hasil dari semua tahap yang telah dilalui selama penelitian beserta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini

